

ANALISIS PERAN INVESTASI DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL DI ERA GLOBALISASI

Oleh:

Novia Safitri¹

Yeni Oren Saputri²

Iwan Marta Sanjaya³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: noviasafitrii4115@gmail.com, yeniorensaputri@gmail.com,
iwanmartasanjaya@gmail.com

Abstract. *This study discusses the role of investment in promoting Indonesia's national economic growth in the era of globalization. Investment, both domestic (PMDN) and foreign (PMA), greatly contributes to increasing production capacity, job creation, technology transfer, and infrastructure development. Using a qualitative descriptive method through a literature review, the study finds that investment has a significant impact on economic growth, particularly in enhancing productivity and national income. However, the implementation of investment still faces various challenges such as regional disparities, regulatory uncertainty, limited basic infrastructure, and uneven human resource capabilities. To overcome these obstacles, the government has implemented various strategic policies, including technology-based licensing simplification (OSS), the provision of fiscal incentives, structural reforms, and the strengthening of workforce quality through education and training. Overall, investment plays a strategic role in accelerating inclusive and sustainable economic development, expanding employment opportunities, and strengthening national competitiveness amidst the continuously evolving and increasingly competitive dynamics of globalization.*

Keywords: *Investment, Economic Growth, Globalization, Government Policy.*

ANALISIS PERAN INVESTASI DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL DI ERA GLOBALISASI

Abstrak. Penelitian ini membahas peran investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia di era globalisasi. Investasi, baik dari dalam negeri (PMDN) maupun luar negeri (PMA), berkontribusi besar terhadap peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan pembangunan infrastruktur. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan nasional. Namun demikian, implementasi investasi masih menghadapi berbagai tantangan seperti ketimpangan wilayah, ketidakpastian regulasi, keterbatasan infrastruktur dasar, serta kemampuan sumber daya manusia yang belum merata. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan strategis seperti penyederhanaan perizinan berbasis teknologi (OSS), pemberian insentif fiskal, reformasi struktural, serta penguatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan. Secara keseluruhan, investasi memiliki peran strategis dalam mempercepat pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, memperluas kesempatan kerja, dan memperkuat daya saing nasional di tengah dinamika globalisasi yang terus berkembang dan semakin kompetitif.

Kata Kunci: Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Globalisasi, Kebijakan Pemerintah.

LATAR BELAKANG

Investasi memegang peranan yang sangat krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya pada era globalisasi yang menuntut kesiapan negara menghadapi persaingan ekonomi dunia. Di Indonesia, arus investasi dari dalam negeri maupun investasi asing langsung (FDI) telah mengalami peningkatan signifikan, menjadi pendorong utama pengembangan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, serta penguatan infrastruktur nasional. Menurut penelitian (Manullang Rizal R. et al., 2024), investasi asing dan dalam negeri secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Peran strategis investasi dalam konteks globalisasi terlihat dari kemampuannya meningkatkan daya saing nasional melalui diversifikasi ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. FDI menghadirkan teknologi canggih dan praktik manajemen modern yang meningkatkan efisiensi perusahaan lokal serta memperkuat sektor industri. Selain itu, investasi dalam pembangunan infrastruktur meningkatkan

konektivitas dan menurunkan biaya logistik, sehingga memperlancar aktivitas ekonomi dan menarik investasi lebih lanjut. Penelitian (Ash-shiddiqy et al., 2025) menegaskan bahwa investasi asing di sektor manufaktur, infrastruktur, dan sumber daya alam secara signifikan meningkatkan PDB dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia.

Namun, tantangan besar juga muncul, seperti perlunya regulasi yang adaptif, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, dan pemberantasan korupsi untuk memastikan manfaat investasi dapat dirasakan merata oleh seluruh masyarakat. Sinergi antara kebijakan pemerintah dan pelaku usaha menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi investasi untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan kajian (Simangunsong & Barika, 2025) analisis investasi global dan lokal penting untuk merumuskan strategi pembangunan yang efektif.

Pendahuluan ini menjelaskan bahwa investasi adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi membantu menghubungkan sumber daya, teknologi, dan pasar di seluruh dunia. Agar investasi dapat memberikan manfaat maksimal, diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk mempercepat kemajuan negara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi berupa data dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber online, untuk meneliti sebuah topik (Sugiyono, 2020).

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam peran investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Peneliti akan menganalisis kebijakan investasi, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat investasi, dan bagaimana investasi tersebut berdampak pada aspek ekonomi secara luas. Pendekatan ini lebih fokus pada pemahaman konteks dan faktor-faktor kualitatif yang memengaruhi hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi tanpa menggunakan teknik statistik yang kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS PERAN INVESTASI DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL DI ERA GLOBALISASI

Investasi memegang peranan penting sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia, terutama di tengah dinamika globalisasi yang membuka peluang sekaligus tantangan baru. Investasi, baik asing maupun domestik, tidak hanya berfungsi sebagai sumber modal, tetapi juga sebagai medium transfer teknologi dan pengetahuan yang mempercepat modernisasi dan diversifikasi ekonomi. Kontribusi investasi terhadap peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan infrastruktur menjadi kunci dalam memperkuat daya saing Indonesia di pasar global. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai peran dan pengaruh investasi sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan di era globalisasi ini.

Gambaran Umum Investasi di Indonesia dalam Era Globalisasi

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal, baik yang dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Dalam konteks perekonomian nasional, investasi memiliki peran yang sangat penting karena dapat meningkatkan kapasitas produksi, membuka lapangan kerja, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, investasi di Indonesia terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Kedua jenis investasi ini berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan cara meningkatkan nilai tambah dan memperluas basis produksi nasional.

Memasuki era globalisasi, arus modal antarnegara menjadi semakin terbuka dan dinamis. Globalisasi ekonomi telah menghapus banyak batasan perdagangan dan investasi, sehingga perusahaan multinasional dengan mudah memindahkan modal, teknologi, serta tenaga kerja antarnegara. Indonesia menjadi salah satu tujuan utama investasi asing di kawasan Asia Tenggara karena memiliki pasar domestik yang besar, sumber daya alam melimpah, serta posisi strategis di jalur perdagangan internasional. Globalisasi juga mendorong Foreign Direct Investment (FDI) menjadi semakin penting, terutama dalam mendukung industrialisasi, transfer teknologi, dan integrasi Indonesia ke dalam rantai pasok global (global value chain) (Reed et al., 2024).

Investasi memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian Indonesia. Melalui investasi, pemerintah dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, investasi asing yang masuk juga membawa transfer teknologi dan keahlian manajerial yang dapat meningkatkan daya saing industri nasional (Narjoko, 2023). Namun, di sisi lain, arus globalisasi juga menimbulkan tantangan baru seperti meningkatnya kompetisi antarnegara dalam menarik investor, ketergantungan terhadap modal asing, serta isu pemerataan investasi antarwilayah. Sebagian besar investasi masih terkonsentrasi di Pulau Jawa, sementara daerah luar Jawa belum sepenuhnya menikmati manfaat yang sama (Abdika et al., 2024).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif, antara lain dengan menerbitkan berbagai kebijakan seperti Omnibus Law Undang-Undang Cipta Kerja, Paket Kebijakan Ekonomi, serta pemberian insentif fiskal dan non-fiskal. Selain itu, sistem perizinan berbasis digital melalui Online Single Submission (OSS) juga diterapkan untuk mempermudah proses investasi dan mengurangi birokrasi (BKPM, 2021). Berbagai reformasi tersebut berhasil meningkatkan peringkat kemudahan berusaha (Ease of Doing Business), sekaligus menarik minat investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia.

Tren data terbaru dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa realisasi investasi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Misalnya, pada triwulan I tahun 2024, total investasi yang masuk mencapai lebih dari Rp 401 triliun, dengan kontribusi terbesar berasal dari sektor industri logam dasar, transportasi, perdagangan, serta energi terbarukan (Hapiz et al., 2025). Peningkatan investasi ini tidak terlepas dari komitmen pemerintah dalam memperkuat infrastruktur, menciptakan stabilitas ekonomi makro, serta menjaga kepercayaan investor global.

Meskipun demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi dalam menarik investasi yang berkualitas. Tantangan tersebut antara lain mencakup ketidakpastian regulasi, biaya logistik yang tinggi, keterbatasan infrastruktur di daerah, serta kurangnya keterkaitan antara perusahaan asing dan pemasok lokal (local linkages). Menurut penelitian Bank Dunia, hubungan antara perusahaan asing dan industri lokal di Indonesia masih tergolong lemah sehingga manfaat transfer teknologi belum maksimal (World Bank, 2023). Untuk itu, ke depan pemerintah diharapkan dapat memperkuat ekosistem investasi dengan

ANALISIS PERAN INVESTASI DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL DI ERA GLOBALISASI

meningkatkan kualitas regulasi, pemerataan pembangunan antarwilayah, serta pelatihan tenaga kerja agar mampu bersaing di pasar global.

Secara keseluruhan, investasi di Indonesia pada era globalisasi menjadi kunci penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat, diharapkan investasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan pembangunan, serta penguatan daya saing nasional di kancah global.

Analisis Peran Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Investasi, baik yang berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan infrastruktur, yang selanjutnya meningkatkan produk domestik bruto (PDB) dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian menunjukkan bahwa PMA cenderung memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan PMDN, khususnya melalui sektor infrastruktur dan manufaktur yang mampu mempercepat modernisasi ekonomi dan transfer teknologi (Simangunsong & Barika, 2025). Investasi membuka peluang kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga berkontribusi pada peningkatan permintaan agregat dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Namun, pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi seperti inflasi dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, sinergi antara investasi dengan kebijakan fiskal dan moneter sangat penting untuk memastikan efek multiplier investasi terhadap pembangunan nasional.

Dalam konteks Indonesia, peran investasi sangat vital dalam mewujudkan target pembangunan jangka panjang dan visi menjadi negara maju dengan ekonomi yang kompetitif dan inklusif (Keuangan, 2024). Dengan bertambahnya investasi yang tepat sasaran, produktivitas nasional meningkat, membuka lapangan kerja, dan menurunkan tingkat kemiskinan.

Resiko Dan Tantangan Investasi Di Era Globalisasi

Dalam era globalisasi, kegiatan investasi memberikan peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Namun, di balik peluang tersebut terdapat berbagai risiko dan tantangan yang perlu diantisipasi agar investasi dapat berjalan secara berkelanjutan dan menguntungkan.

1. Risiko Ekonomi Global Salah satu risiko utama investasi di era globalisasi adalah ketergantungan terhadap kondisi ekonomi dunia. Fluktuasi harga komoditas, inflasi global, perubahan kebijakan moneter negara maju, dan ketidakpastian geopolitik dapat memengaruhi minat investor serta arus modal ke dalam negeri. Misalnya, kenaikan suku bunga di Amerika Serikat sering menyebabkan arus modal keluar (*capital outflow*) dari negara berkembang seperti Indonesia, sehingga menekan nilai tukar rupiah dan menurunkan stabilitas pasar modal.
2. Tantangan Regulasi dan Kepastian Hukum Selain faktor eksternal, tantangan internal juga sangat berpengaruh terhadap iklim investasi. Regulasi yang belum sepenuhnya konsisten antara pusat dan daerah, serta birokrasi yang panjang, masih menjadi hambatan klasik bagi investor. Meskipun pemerintah telah mengimplementasikan sistem Online Single Submission (OSS) untuk mempercepat perizinan, dalam praktiknya masih ditemukan kendala administratif dan ketidakpastian hukum yang membuat investor menunda ekspansi (Kurniati & Sugema, 2020).
3. Ketimpangan Infrastruktur dan Sumber Daya Manusia Pemerataan infrastruktur menjadi tantangan lain yang harus dihadapi. Wilayah di luar Pulau Jawa masih memiliki keterbatasan dalam hal transportasi, energi, dan konektivitas digital, sehingga biaya logistik dan distribusi menjadi lebih tinggi. Selain itu, kualitas sumber daya manusia yang belum merata juga menghambat optimalisasi investasi di berbagai sektor industri (D.P Sari & R Santoso, 2021)
4. Persaingan Antarnegara di Kawasan ASEAN Era globalisasi juga mendorong meningkatnya persaingan antarnegara dalam menarik investor asing. Negara-negara tetangga seperti Vietnam dan Thailand menawarkan insentif fiskal yang menarik, efisiensi birokrasi yang lebih baik, serta kepastian hukum yang lebih tinggi. Kondisi ini menuntut Indonesia untuk terus memperkuat daya saingnya melalui stabilitas ekonomi makro, peningkatan produktivitas tenaga kerja, dan reformasi kebijakan investasi yang berkelanjutan.

ANALISIS PERAN INVESTASI DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL DI ERA GLOBALISASI

5. Risiko Sosial dan Lingkungan Selain faktor ekonomi, tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah risiko sosial dan lingkungan. Proyek investasi di sektor sumber daya alam sering kali menimbulkan konflik lahan, degradasi lingkungan, dan ketimpangan sosial. Oleh karena itu, penerapan prinsip sustainability dan good governance dalam setiap kegiatan investasi menjadi hal yang penting agar manfaat ekonomi tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, risiko dan tantangan investasi di era globalisasi mencakup berbagai aspek — mulai dari faktor ekonomi global hingga isu sosial dan lingkungan. Oleh sebab itu, pemerintah dan pelaku usaha perlu bersinergi untuk memperkuat iklim investasi yang stabil, transparan, serta berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, Indonesia dapat meminimalkan risiko globalisasi dan memaksimalkan peluang investasi untuk pembangunan nasional.

Kebijakan Pemerintah dalam Mendorong Investasi

Pemerintah Indonesia pada tahun 2025 mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (PP 28/2025) sebagai kebijakan utama untuk mendorong investasi (*Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2025 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko*, 2025). Peraturan ini menggantikan PP sebelumnya (PP 5/2021) yang dianggap masih memiliki kendala dan tumpang tindih dalam pelaksanaan perizinan. PP 28/2025 membawa perubahan besar dengan fokus pada tiga pilar utama yaitu kepastian penerbitan perizinan, penyederhanaan prosedur, dan pengaturan khusus untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, ada integrasi penuh proses perizinan melalui sistem Online Single Submission Risk-Based Approach (OSS-RBA), yang membuat pengajuan perizinan lingkungan dan teknis dilakukan secara paralel sehingga mengurangi waktu tunggu dan mempercepat proses.

Peraturan ini juga menetapkan batas waktu yang lebih jelas untuk setiap tahapan penilaian, termasuk Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), sehingga memberikan kepastian waktu kepada pelaku usaha. Cakupan sektor usaha yang diatur pun diperluas dari 16 menjadi 22 sektor, yang meliputi bidang-bidang baru seperti metrologi legal dan ekonomi kreatif, yang menunjukkan respons pemerintah terhadap

perkembangan ekonomi terbaru. PP 28/2025 juga memperkuat sistem sanksi administratif yang berjenjang untuk meningkatkan kepatuhan dan memberi efek jera yang proporsional.

Selain kebijakan perizinan, pemerintah juga memberikan insentif fiskal seperti pengurangan pajak, tax holiday, dan super deduction untuk mendorong investasi terutama di sektor strategis seperti hilirisasi komoditas dan kendaraan listrik. Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) menjadi salah satu fokus utama untuk menciptakan ekosistem industri yang menarik bagi investor dalam dan luar negeri. Program akselerasi kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan magang juga dilakukan untuk mendukung kesiapan tenaga kerja menghadapi investasi baru.

Dengan kebijakan-kebijakan ini, pemerintah berupaya menciptakan iklim investasi yang efisien, transparan, dan berkelanjutan demi mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, memperkuat industri dalam negeri, serta menciptakan lapangan kerja baru

Implikasi dan Strategi Pengembangan Investasi

1. Implikasi Investasi terhadap Perekonomian

Investasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika pemerintah atau pihak swasta menanamkan modalnya dalam berbagai sektor, maka kapasitas produksi nasional akan meningkat. Akibatnya, kegiatan ekonomi menjadi lebih aktif karena banyak perusahaan baru yang berdiri, lapangan kerja terbuka, dan pendapatan masyarakat pun bertambah. Peningkatan pendapatan ini kemudian mendorong daya beli masyarakat dan memperluas pasar bagi produk-produk domestik. Dengan demikian, investasi memberikan efek berganda (multiplier effect) terhadap perekonomian nasional (Todaro & Smith, 2015).

Selain itu, investasi juga berimplikasi terhadap kemajuan teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui investasi, terutama dari pihak asing, teknologi baru dapat masuk ke dalam negeri dan digunakan oleh perusahaan lokal. Proses transfer teknologi ini mendorong tenaga kerja lokal untuk beradaptasi dan meningkatkan keterampilan, sehingga produktivitas nasional meningkat.

ANALISIS PERAN INVESTASI DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL DI ERA GLOBALISASI

Namun, implikasi investasi tidak selalu bersifat positif apabila tidak diimbangi dengan kebijakan yang tepat. Misalnya, ketergantungan terhadap investasi asing dapat menimbulkan risiko apabila investor asing menarik modalnya secara tiba-tiba (*capital flight*). Oleh karena itu, pengelolaan investasi harus dilakukan secara hati-hati dan berkelanjutan agar manfaatnya benar-benar dirasakan oleh masyarakat luas.

2. Strategi Pengembangan Investasi

Agar investasi dapat memberikan hasil optimal bagi pembangunan ekonomi, pemerintah perlu menerapkan berbagai strategi pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu langkah utamanya adalah dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif. Hal ini bisa dilakukan melalui penyederhanaan perizinan usaha, perbaikan sistem birokrasi, penguatan kepastian hukum, dan pemberantasan praktik korupsi yang sering kali menjadi hambatan bagi investor.

Selanjutnya, pemerintah juga perlu meningkatkan kualitas infrastruktur, baik fisik seperti jalan, pelabuhan, dan listrik, maupun infrastruktur digital seperti jaringan internet dan sistem data nasional. Infrastruktur yang baik akan menurunkan biaya logistik dan meningkatkan efisiensi produksi, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di berbagai sektor (Boediono, 2012).

Selain itu, strategi penting lainnya adalah penguatan investasi dalam negeri (PMDN). Pemerintah dapat memberikan insentif pajak, kemudahan kredit, serta dukungan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar mereka mampu berkembang dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Dengan demikian, ketergantungan terhadap investasi asing dapat dikurangi, dan ekonomi nasional menjadi lebih mandiri (Mudjarat, 2018).

Tidak kalah penting, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi strategi kunci dalam pengembangan investasi. Tenaga kerja yang terampil, produktif, dan berpendidikan akan menarik investor karena dapat meningkatkan efisiensi produksi. Pendidikan vokasi, pelatihan kerja, dan penguasaan teknologi digital perlu diperkuat agar tenaga kerja Indonesia mampu bersaing di era globalisasi ekonomi saat ini.

Akhirnya, pemerintah juga perlu mengembangkan sektor-sektor potensial, seperti industri manufaktur berteknologi tinggi, pertanian modern, energi terbarukan, dan pariwisata berkelanjutan. Dengan memanfaatkan potensi daerah secara optimal, investasi dapat tersebar lebih merata dan tidak hanya terpusat di wilayah perkotaan atau Jawa saja (Sukirno, 2011).

Dengan strategi yang tepat, investasi tidak hanya menjadi sumber pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga sarana untuk pemerataan pembangunan, peningkatan kesejahteraan rakyat, serta penguatan kemandirian ekonomi nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Investasi memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia, terutama di tengah tantangan globalisasi ekonomi. Melalui penanaman modal, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, kapasitas produksi nasional meningkat, lapangan kerja bertambah, dan daya saing industri semakin kuat. Investasi juga menjadi sarana penting bagi transfer teknologi, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta penguatan infrastruktur yang mendorong efisiensi ekonomi nasional.

Di sisi lain, peningkatan investasi turut mendorong pemerataan pembangunan melalui pembukaan lapangan kerja di berbagai sektor dan wilayah. Namun, keberhasilan investasi sangat bergantung pada iklim usaha yang kondusif, regulasi yang pasti, serta tata kelola yang transparan dan bebas dari praktik korupsi. Tanpa pengawasan dan kebijakan yang tepat, ketergantungan terhadap investasi asing dapat menimbulkan risiko ekonomi, seperti ketimpangan wilayah dan capital flight.

Untuk mengoptimalkan peran investasi, diperlukan strategi pengembangan yang menyeluruh, meliputi perbaikan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, reformasi perizinan usaha, dan penguatan investasi dalam negeri. Pemerintah juga harus mendorong investasi berkelanjutan yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, agar manfaatnya tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mendukung kesejahteraan masyarakat secara merata.

Dengan sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat, investasi akan menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi di era globalisasi.

ANALISIS PERAN INVESTASI DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL DI ERA GLOBALISASI

DAFTAR REFERENSI

- Abdika, H. A., Farizi, M., Taufiq, A., & Jufri, A. (2024). *FOREIGN DIRECT INVESTMENT ANALYSIS OF INDONESIA 1992 – 2022*. 7(1), 10–15.
- Ash-shiddiqy, M., Prof, U. I. N., & Zuhri, K. H. S. (2025). *EKOSIANA : Jurnal E konomi Syari ' ah Analisis Dampak Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 1–23.
- BKPM. (2021). *Indonesia Investment*. 11. <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produk-domestik-bruto-indonesia/item253>
- Boediono. (2012). *Ekonomi Makro*. BPFE.
- D.P Sari, & R Santoso. (2021). Keterbatasan Infrastruktur dan Dampaknya terhadap Persebaran Investasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 29(1), 65–75.
- Hapiz, M., Septia, L. P., Aprilianti, D., Aprilianto, D., Maulida, I., Muhammad, F., Shaafia, A., Hilman Maulana, M., & Herdiana, D. (2025). Analisis Kebijakan Pengembangan UMKM Digital di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(5), 36–44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15538100>
- Kuangan, K. R. (2024). *Laporan Tahunan Kementerian Keuangan 2024*. <https://kemenkeu.go.id/informasi-publik/laporan/laporan-tahunan-kemenkeu>
- Kurniati, & Sugema. (2020). Kebijakan Investasi dan Tantangan Globalisasi Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 29(1), 65–75.
- Manullang Rizal R., Nasution Abdillah Arif, Nasution Aulia Arif, Syofya Heppi, & Haeril. (2024). *13133-41510-1-PB (jurnal 1)*. 08(02), 12.
- Mudjarat, K. (2018). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP STIM YKPN.
- Narjoko, D. A. (2023). Foreign Direct Investment, Agglomeration, and Production Networks in Indonesian Manufacturing. *ERIA Discussion Paper Series*, 473, 1–38.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko*. (2025). 253386. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/319773/pp-no-28-tahun-2025>

- Reed, T., Pasha, M., & Gonzalez, A. (2024). *Research & Policy Briefs Leveraging Foreign Direct Investment in Indonesia : Assessing Foreign Investor ' s Use of Domestic Suppliers*. 65.
- Simangunsong, N. A., & Barika. (2025). Analisis Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEIA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 952–964.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. RajaGrafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Pembangunan Ekonomi Edisi 11*. Erlangga.
- World Bank. (2023). Climate Action for Development. *The World Bank, December*, 1–62.